

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2020). Kegiatan akuntansi tidak terlepas dari peranan seorang akuntan karena kualitas suatu laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan yang dimiliki oleh akuntan dalam membuat laporan keuangan dari proses akuntansi tersebut (Melasari, 2019). Suatu perusahaan memerlukan keseimbangan sumber daya manusia yang professional agar dapat berkembang secara produktif, salah satunya yaitu seorang akuntan (Melasari, 2019). Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik. Ada delapan prinsip etika yang terkandung dalam kode etik akuntan Indonesia yaitu 1) tanggung jawab profesi, 2) kepentingan publik, 3) Integritas, 4) objektivitas, 5) kompetensi dan kehati-hatian professional, 6) kerahasiaan, 7) perilaku professional, dan 8) standar teknis (Melasari, 2019).

Kecurangan akan banyak terjadi apabila akuntan tidak mematuhi kode etik akuntan, yang mana hal ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum (Salma, 2021). Akuntan harus memiliki etika bisnis dan kejujuran tinggi untuk mengelola data dan laporan keuangan dengan transparansi dan keakuratan (Alam, 2022). Begitu juga dengan

mahasiswa akuntansi, harus menunjukkan tingkat kejujuran yang tinggi, karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang akan bertanggung jawab membuat laporan keuangan (Melasari, 2019).

Mahasiswa seringkali melakukan tindak kecurangan yang merupakan pelanggaran etika, tidak terkecuali mahasiswa akuntansi juga melakukan hal tersebut (Hadijah & Jamaluddin, 2020). Hadijah & Jamaluddin (2020) menyatakan bahwa, terdapat kecenderungan bagi mahasiswa akuntansi untuk terlibat dalam praktik kecurangan, seperti menyontek selama ujian untuk meraih hasil yang diinginkan, meminta orang lain menandai kehadiran ketika mereka tidak dapat hadir, menyalin tugas dari teman mereka, memberikan “suap” kepada dosen berupa uang, dan berbagai tindakan kecurangan lainnya. Apabila mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan kecurangan, maka ketika mahasiswa menjadi akuntan yang sesungguhnya, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan tetap terlibat dalam perilaku yang melanggar etika sebagai praktisi akuntansi (Salma, 2021).

Contoh fenomena tindak kecurangan pada salah satu Universitas swasta Indonesia, yaitu Universitas Bina Nusantara. Terjadi kecurangan akademik yang dilakukan sebanyak 80 mahasiswa dan sampai dikeluarkan atau di *drop out* (DO) karena kasus menyontek dan plagiat. Aturan *drop out* tersebut merupakan bentuk komitmen kampus untuk memerangi korupsi di perguruan tinggi (kumparanNEWS)¹. Adapun berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada mahasiswa akuntansi yang berjumlah 50 orang diambil pada Universitas

¹ Diakses dari “Sejak 2016, 80 Mahasiswa Binus diberhentikan karena Plagiat,” kumparanNEWS, <https://kumparan.com/kumparannews/sejak-2016-80-mahasiswa-binus-diberhentikan-karena-plagiat-1wmKubZnKvt>, pada 2024.

Cenderawasih, Universitas Terbuka, Universitas Ottow Giessler, dan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, terlibat dalam praktik kecurangan seperti menyontek saat ujian dan mengerjakan tugas, serta menitipkan absen ketika tidak dapat hadir. Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti, alasan mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik diuraikan sebagai berikut, sebanyak 6 orang menjawab tekanan untuk meraih nilai tinggi akibat tekanan dari orang tua dan tidak diperbolehkan untuk mengulang mata kuliah apapun, 4 orang menjawab tuntutan dari pemberi beasiswa untuk terus mempertahankan IPK, 7 orang menjawab keinginan untuk bekerja di tempat kerja yang memberikan syarat dan ketentuan dengan batasan IPK yang tinggi, 28 orang menjawab kurangnya memahami materi kuliah, dan 5 orang menjawab adanya perasaan malu terhadap teman apabila mendapat nilai rendah atau tidak lulus mata kuliah. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar, Pemahaman akuntansi, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau diinginkan, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar (Hafizhah & Akbar, 2022). Motivasi terdiri dari dua unsur, yaitu 1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan 2) memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari (Melasari, 2019). Motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar, hal ini juga harus sejalan dengan pemahaman tentang kode etik akuntan

agar dapat membantu dalam mempraktikkan prinsip-prinsip akuntansi tersebut dalam situasi nyata (Nawawi *et al.*, 2022). Berdasarkan dari hasil penelitian Melasari (2019), motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nawawi *et al.*, (2022) dan Hafizhah & Akbar (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pemahaman akuntansi memiliki peran penting, karena melalui pemahaman akuntansi dapat diketahui sejauh mana pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa (Nawawi *et al.*, 2022). Kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai yang diperoleh dalam mata kuliah saja, namun juga dari kemampuan mahasiswa tersebut untuk memahami dan menguasai konsep-konsep terkait (Nawawi *et al.*, 2022). Pemahaman akuntansi yang tinggi juga sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tidak bias serta selalu mengikuti kode etik akuntan yang berlaku (Nawawi *et al.*, (2022). Hal ini juga dapat membantu untuk mencegah mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik karena mereka memahami pentingnya integritas dan profesionalisme dalam praktik akuntansi (Natasya *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nawawi *et al.*, (2022) mengatakan bahwa, pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian dari Hofifah (2023) juga mengatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penyalahgunaan teknologi informasi dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja termasuk oleh mahasiswa di bidang akademik (Hafizhah & Akbar, 2022). Ketersediaan media sosial yang mudah diakses oleh mahasiswa adalah faktor utama yang dapat memicu tindakan kecurangan akademik (Hadijah & Jamaluddin, 2020). Maka Aron *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa, penyalahgunaan teknologi informasi merupakan tindakan penyelewengan terhadap ilmu pengetahuan berbasis TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) serta melakukan pelanggaran etika yang berlaku. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aron *et al.*, (2021) menyatakan bahwa, penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hadijah & Jamaluddin (2020) yang menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Integritas mahasiswa adalah suatu kesatuan yang utuh, kedisiplinan, dan ketaatan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan kode etik yang berlaku (Hafizhah & Akbar, 2022). Integritas mahasiswa sangat memengaruhi perilaku kecurangan yang dilakukannya. Semakin tinggi integritas yang dimiliki, semakin tinggi pula kualitas integritas akademiknya. Kualitas kejujuran yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memengaruhi keputusannya untuk melakukan kecurangan atau tidak (Melasari, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suprijandani *et al.*, (2019), mahasiswa terbukti melakukan kecurangan yang dapat merusak nilai integritas akademik diperguruan tinggi. Penelitian dari Alam (2022) juga

menegaskan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)”, menyatakan bahwa Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, dan Integritas Mahasiswa tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadijah & Jamaluddin (2020) dan Salma (2021) juga mendapatkan hasil penelitian yang sama, yaitu Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik, dan Integritas Mahasiswa tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

Namun Alam (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik”, mengatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik, Integritas Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi

Informasi dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri).” Lalu peneliti menambahkan variabel Pemahaman Akuntansi dari penelitian yang dilakukan oleh (Nawawi et al., 2022). Perbedaan penelitian sekarang terletak pada variabel, tahun penelitian, lokasi dan jumlah lokasi dilakukannya penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Cenderawasih, Universitas Terbuka, Universitas Ottow Geissler, dan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, mulai Tahun angkatan 2020-2021. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel-variabel yang ada dikarenakan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, serta peneliti juga ingin memperluas objek penelitian pada 4 (empat) Universitas di daerah Kota Jayapura untuk mengetahui hasil penelitian pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINASI FAKTOR PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN** (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi PTN dan PTS Di Jayapura).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan peneliti yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan ?

2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan ?
3. Apakah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan ?
4. Apakah integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan variabel-variabel penelitian yang sama, yaitu Pengaruh Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi PTN dan PTS di Jayapura.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk lebih mengembangkan metode atau alat yang efektif dalam mendeteksi kecurangan akademik, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran serta etika akademik mahasiswa, dan penerapan sanksi yang konsisten bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemandirian belajar yang lebih baik dengan mempelajari serta memahami materi dan konsep dari tiap-tiap mata kuliah, dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan diri terhadap suatu yang telah

dikerjakan, serta dapat lebih mengembangkan keterampilan yang dimiliki agar dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan profesionalnya.

c. Bagi Program Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan serta menghimbau kepada mahasiswa untuk selalu menghormati kode etik yang berlaku, dan melakukan peningkatan penegakan kebijakan akademik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal ini terdiri dari tiga bab, dengan perinciannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan rumusan hipotesis, serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran, pengujian instrumen, dan alat analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, saran, dan keterbatasan riset.